

## KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN: SOLUSI UNTUK MENJADI PRIBADI YANG MANDIRI DALAM EKONOMI

Siswoyo<sup>1</sup>, Fatma Yuniarti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
[siswoyo.hadie71@gmail.com](mailto:siswoyo.hadie71@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberi bekal wawasan kepada para peserta tentang (1) cakupan kewirausahaan dalam bidang pendidikan; (2) motivasi dalam berwirausaha di bidang pendidikan. Banyak lulusan perguruan tinggi yang hanya mengandalkan dan menunggu dari orang lain dalam bekerja. Mereka belum mempunyai inisiatif dan keberanian yang cukup untuk membangun wirausaha dalam bidang pendidikan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan dapat menekan modal keuangan. Mereka telah mempunyai bekal yang cukup untuk membangun kewirausahaan. Bekal mereka selama menempuh pendidikan merupakan modal utama dalam berwirausaha. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para mahasiswa yang akan lulus dan mereka yang sudah lulus dari perguruan tinggi. Pengabdian pada masyarakat ini tidak dikhususkan kepada mahasiswa tertentu namun terbuka untuk siapapun yang tertarik. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara online. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab secara online. Hasil pengabdian pada masyarakat ini mempunyai dampak yang bagus bagi para peserta. Mereka mendapatkan pencerahan tentang kewirausahaan dalam bidang pendidikan. Mereka juga lebih mengetahui dan termotivasi untuk membangun wirausaha di bidang pendidikan.*

**Kata kunci:** Pendidikan, Kewirausahaan, Kursus Bahasa Inggris

### Abstract

*The purpose of implementing this community service is to provide participants with insight into (1) the scope of entrepreneurship in the field of education; (2) motivation in entrepreneurship in education. Many college graduates only rely on and wait for others to work. They do not have enough initiative and courage to build entrepreneurship in the education sector. Entrepreneurship in the field of education can reduce financial capital. They already have enough stock to build entrepreneurship. Their provision while studying is the main capital in entrepreneurship. The target of this community service is students who are about to graduate and those who have already graduated from tertiary institutions. This community service is not specific to certain students but is open to anyone who is interested. This community service is carried out online. The method used in community service is online lectures and questions and answers. The results of*

## WAHANA DEDIKASI

*this community service have a good impact on the participants. They get enlightenment about entrepreneurship in the field of education. They also know more about and are motivated to build entrepreneurship in the education sector.*

**Keywords:** *Education, entrepreneurship, English course*

Artikel disubmit tanggal: 05-04-2023, Artikel disetujui: 24-04-2023, Artikel dipublish: 30-05-2023

Corresponden Author: Siswoyo e-mail: siswoyo.hadie71@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i21.12175>

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami kepada masyarakat luas sejak dini (Maolida et al., 2022; Permana, 2021) terutama kepada para mahasiswa maupun alumni yang belum mempunyai usaha (Susilaningih, 2015). Mayoritas mahasiswa masih belum memahami apa itu kewirausahaan dan bidang apa saja yang dapat dilakukan dalam berwirausaha. Banyak yang beranggapan bahwa kewirausahaan harus beresiko dan dimulai dengan modal keuangan yang besar dan simpanan keuangan yang cukup (Matana & Mowidu, 2022; Purwanto, 2020). Selain itu juga harus mempunyai tempat dan lahan yang strategis untuk berwirausaha.

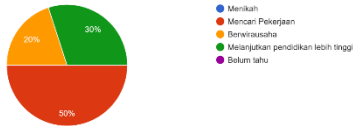
Padahal di era yang semakin canggih ini manusia dapat bergerak secara leluasa dalam mengembangkan bisnis ataupun usaha. Modal keuangan yang besar dan tempat strategis memang penting namun bukan segalanya. Masyarakat dapat membuka lahan bisnis dengan menggunakan media sosial yang mereka miliki. Mereka dapat menggunakan handphone untuk memasarkan usaha mereka melalui media handphone yang terhubung dengan internet. Banyak contoh di masyarakat yang berhasil dan sukses

di bidang wirausaha ataupun di dunia bisnis secara online (Purnaningrum et al., 2022).

Mayoritas lulusan sekolah di Indonesia merupakan pencari pekerjaan (Putri, 2017). Banyak lulusan yang mengejar untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (Soputan et al., 2020). Sangat sedikit para lulusan yang ingin membangun dunia kerja (Prabowo et al., 2020). Mereka lebih mengedepankan ketergantungan kepada orang maupun instansi baik negeri maupun swasta dalam mendapatkan keuangan. Mereka berbondong-bondong untuk mencari lowongan pekerjaan di berbagai media baik online maupun offline (Isnaini & Lestari, 2015). Para lulusan tersebut juga mencari informasi lowongan pekerjaan dari orang-orang terdekat dan juga relasi yang sudah bekerja di perusahaan-perusahaan maupun di kantor-kantor. Bahkan mereka juga rela untuk mengeluarkan uang untuk dapat bekerja di tempat-tempat tertentu. Mereka berfikir bahwa yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana untuk mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dari jenjang pendidikan tertentu. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang rela untuk bekerja di tempat tertentu yang tidak sesuai dengan keilmuan (Maryanti et al., 2022; Suteja, 2015) walaupun dengan upah yang tidak sesuai dengan standar upah minimum regional (Riyanto & Arini, 2021). Untuk itu, mencari pekerjaan adalah tujuan setelah mereka lulus dari sekolah. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

## WAHANA DEDIKASI

1. Apa yang saudara rencanakan setelah lulus S1?  
30 responses



Tabel 1. Rencana para peserta setelah lulus kuliah S1.

Pendidikan di Indonesia sejatinya mempunyai fungsi bahwa setelah mereka lulus dari jenjang sekolah terutama perguruan tinggi harus dapat hidup secara mandiri. Mereka dapat menentukan sendiri bagaimana tatanan kehidupan mereka dapat ditentukan oleh mereka sendiri. Untuk memperbaiki pola hidup dan juga taraf hidup, mereka tidak harus bergantung kepada orang lain dalam menentukan taraf hidup yang lebih baik. Kemampuan-kemampuan yang mereka miliki dapat digunakan untuk membangun jiwa kemandirian dalam menapaki kehidupan. Untuk itu mereka dapat membangun bisnis sesuai dengan passion mereka selama menempuh dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, mereka dapat membuka berbagai macam bisnis di bidang pendidikan.

Berbagai macam bisnis ataupun usaha yang dapat dilakukan oleh para lulusan sekolah yang dapat diwujudkan sebagai penopang untuk menaikkan taraf hidup di masyarakat. Untuk itu, para lulusan sekolah perlu untuk membuka berbagai bidang usaha di bidang pendidikan. Hal ini sangat penting untuk membangun kemandirian dalam bidang wirausaha. Dengan membangun wirausaha sendiri, mereka dapat dengan leluasa menentukan masa depan mereka masing-masing.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para mahasiswa ataupun para alumni terkait cakupan kewirausahaan dalam bidang pendidikan dan untuk mengetahui motivasi mereka setelah mengikuti pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan.

### BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuka wawasan kepada para mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya pun juga bagi para lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Kegiatan ini sangat penting untuk memberikan bekal dalam membuka wawasan mereka dalam dunia bisnis. Kegiatan pengabdian ini diadakan selama satu hari yaitu pada tanggal 16 April 2023 secara online ataupun dalam jaringan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan mulai pagi sampai siang hari. Materi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disampaikan secara pemaparan dan diskusi. Pada tahap pemaparan, pemateri memberikan gambaran tentang kewirausahaan dan cakupan yang dapat dijadikan sebagai cabang kewirausahaan. Dalam diskusi, para peserta dapat bertanya maupun sharing pengalaman terkait dengan kewirausahaan dalam bidang pendidikan.

Kegiatan ini diisi oleh dua pemateri yaitu: Dr. Siswoyo, M.Pd. dan Fatma Yuniarti, M.Pd. B.I. seperti yang tertera dalam tabel 2 berikut:

## WAHANA DEDIKASI

Pemateri	Materi	Waktu
Dr. Siswoyo, M.Pd.	Kewirausahaan di bidang pendidikan	08.30 – 10.00
Fatma Yuniarti, M.Pd. B.I.	Testimoni kewirausahaan di bidang pendidikan	10.00 - 11.30
	Diskusi	11.30 – 12.00

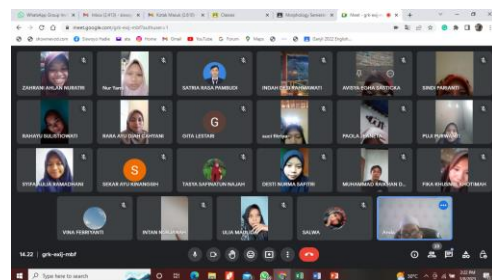
Keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah tingginya antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Mereka ingin meyakinkan bahwa apa iya pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu wirausaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai keilmuan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi ataupun pengamatan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Banyak lulusan perguruan tinggi yang mempunyai modal keilmuan di bidang mereka masing-masing namun mereka bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika namun bekerja di perusahaan sebagai pengepakan barang. Sebagian dari mereka lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris namun mereka bekerja di perusahaan yang tidak ada kaitannya dengan latar belakang pendidikan mereka yaitu Pendidikan Bahasa Inggris. Keilmuan mereka tidak berkembang dan bahkan tidak terpakai dalam kehidupan mereka di masyarakat. Banyak dari mereka yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Ironisnya anak mereka juga dileskan ke orang lain baik dengan cara mendatangkan guru maupun diantar ke tempat les. Hal ini lah yang menjadi landasan dasar untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Berwirausaha di bidang pendidikan dapat menekan modal yang ada. Modal yang paling

utama adalah keilmuan yang telah digeluti selama sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kewirausahaan di bidang pendidikan ini memberi kesan yang positif terhadap para peserta. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pengabdian ini. Semua peserta tetap mengikuti acara pengabdian ini sampai selesai. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan tentang pengertian kewirausahaan. Pada tahap ini dijelaskan apa yang menjadi cakupan dari berwirausaha dalam bidang pendidikan. Mereka yang semula belum mempunyai wawasan maupun inisiatif apa yang dapat dilakukan dengan keilmuan mereka, akhirnya mereka mempunyai gambaran ke depan. Mereka merasa bahwa sebenarnya mereka mempunyai modal yang luar biasa berharga untuk dijadikan usaha di bidang pendidikan.



Gambar 1. Para peserta pengabdian masyarakat

### Cakupan Wirausaha dalam Bidang Pendidikan

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan merupakan implementasi dari keilmuan yang telah dipelajari dan diperoleh melalui dunia pendidikan. Modal utama dalam kewirausahaan pendidikan ini adalah ilmu yang telah digeluti dan



## WAHANA DEDIKASI

didapatkan selama sekolah. Ada banyak cakupan yang dapat digunakan dalam wirausaha di bidang pendidikan, diantaranya adalah:

1. Les pelajaran sekolah (Bimbingan belajar)
2. Pendampingan masuk sekolah kedinasan
3. Pendampingan ujian masuk perguruan tinggi
4. Les pelajaran ekstrakurikuler (Fatchurrohman; Ruwandi, 2018)

Bimbingan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam memandu para siswa dalam belajar (Zulfitria & Arif, 2019). Terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang mengikuti les pelajaran dengan yang tidak mengikuti les pelajaran. Mereka yang rajin mengikuti les pelajaran mempunyai hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti les pelajaran (Noviyanti & Rizki, 2019). Pada kesempatan tersebut, pemateri menyampaikan kajian terkait dengan jenis les pelajaran yang dapat digunakan sebagai wirausaha dalam bidang pendidikan. Jenis – jenis les pelajaran yang dapat digunakan untuk wirausaha adalah pelajaran apapun yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik sekolah dasar maupun pendidikan tingkat menengah baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun kebanyakan pelajaran yang dileskan adalah pelajaran-pelajaran yang membutuhkan penyelesaian yang rumit. Pelajaran-pelajaran tersebut adalah Bahasa Inggris, Matematika, Akuntansi, dan juga Calistung (baca

tulis dan berhitung) untuk anak-anak *play group* ataupun sekolah dasar. Les materi-materi tersebut seperti matematika banyak dibutuhkan oleh para siswa yang mayoritas tidak dapat memahami dengan mudah. Mereka membutuhkan tambahan pendampingan dalam belajar dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam materi-materi terutama terkait dengan pelajaran matematika ataupun eksak (Anggraeni et al., 2020). Tidak semua siswa langsung dapat memahami penjelasan dari guru di sekolah mereka. Mereka merasa kesulitan ketika diberi tugas maupun pekerjaan sekolah di bidang matematika maupun Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain pelajaran matematika (Hakim, 2019) dan pelajaran akuntansi, Bahasa Inggris juga menjadi salah satu materi yang sangat memerlukan perhatian lebih bagi para siswa dan juga orang tua. Tidak semua siswa dan juga orang tua siswa dapat memahami dan menguasai Bahasa Inggris selama di bangku sekolah maupun di kuliah. Mengingat Bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan global. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di berbagai macam kesempatan. Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa komunikasi yang digunakan oleh negara-negara di dunia.

Seseorang yang akan pergi ke berbagai belahan dunia, mereka harus menguasai Bahasa Inggris secara aktif. Mereka harus dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara langsung. Hal ini menjadi persyaratan utama bagi pencari kerja

## WAHANA DEDIKASI

yang ingin bekerja di luar negeri. Mereka yang belum menguasai Bahasa Inggris harus mengikuti training Bahasa Inggris sampai dinyatakan cukup dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Romanika et al., 2021) bahwa Bahasa Inggris mempunyai peluang yang bagus dalam pendidikan.

Selain itu Keterampilan bahasa asing juga menjadi salah satu bagian dari wirausaha di bidang pendidikan. Terdapat beberapa bahasa asing yang dapat digunakan untuk berwirausaha di bidang pendidikan, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, dan bahasa asing lain sesuai dengan kebutuhan (Hamonangan, 2020). Di antara bahasa asing tersebut, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling dibutuhkan bagi para pencari kerja tidak hanya di luar negeri namun juga di dalam negeri yang ingin mendapatkan posisi yang bagus serta mendapatkan gaji yang cukup bagus ataupun prestigious. Bahasa Inggris merupakan bahasa dunia (Thariq et al., 2020).

Salah satu persyaratan yang harus dilampirkan adalah sertifikat kemampuan berbahasa Inggris seperti Tes of English as a Foreign Language (TOEFL) maupun International English Language Test Standard (IELTS) yang diterbitkan oleh lembaga tersertifikasi lembaga tersebut. Selain persyaratan untuk mencari pekerjaan, kemampuan berbahasa Inggris juga sangat dipersyaratkan bagi para mahasiswa maupun dosen yang ingin

mendapatkan beasiswa pendidikan seperti Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) maupun lembaga penyedia layanan beasiswa yang lainnya (Aini et al., 2022; Ruminar et al., 2023). Selain mereka harus mempunyai kemampuan di bidang yang mereka geluti, mereka juga harus mempunyai kemampuan dalam Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran ataupun mata kuliah yang tidak disukai oleh para siswa maupun para mahasiswa. Para siswa tidak menyukai Bahasa Inggris dikarenakan adanya perbedaan antara tulisan dan pengucapan. Hal ini juga disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan pelafalan di dalam fonem yang sama. Hal ini mengakibatkan kegalauan dan kegundahan para siswa ketika mengikuti pelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Pengalaman yang sama juga dialami oleh mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah wajib Bahasa Inggris.

### **Pendampingan Pembahasan Soal Ujian Masuk Sekolah Kedinasan**

Sekolah kedinasan merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan alumninya langsung mendapatkan tempat kerja di instansi atau departemen di bawah naungan pemerintah. Sekolah kedinasan tersebut seperti Institut Pemerintahan Dalam Negeri merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ikatan dinas. Lulusan sekolah kedinasan langsung mendapatkan tempat bekerja seperti menjadi camat, pegawai di departemen keuangan seperti BPKP

## **WAHANA DEDIKASI**

ataupun departemen lain yang mempunyai ikatannya dengan sekolah kedinasan. Dengan adanya jaminan kerja inilah, banyak lulusan yang mendambakan dapat diterima di sekolah ataupun perguruan tinggi kedinasan tersebut. Untuk masuk perguruan tinggi kedinasan membutuhkan kemampuan yang tinggi. Untuk mempersiapkan tes ataupun ujian masuk perguruan tinggi kedinasan, tidak sedikit para lulusan sekolah menengah atas atau umum yang mencari solusi dalam menjawab berbagai soal ujian masuk perguruan tinggi kedinasan tersebut (Mokere, 2021) (Hamdani, 2022).

### **Pendampingan Pembahasan Soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri**

Perguruan tinggi negeri merupakan sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Segala aturan operasional baik baik dari perekrutan dosen maupun karyawannya dilakukan oleh pemerintah melalui tes seleksi yang dilakukan oleh pemerintah. Semua biaya operasional ditanggung oleh pemerintah secara penuh. Gaji dosen dan karyawan ditanggung oleh pemerintah. Perguruan tinggi negeri menjadi tujuan utama para siswa setelah mereka lulus dari sekolah menengah tingkat atas ataupun SMA. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat daftar dan diterima di perguruan tinggi negeri tersebut. Mereka mempunyai kebanggaan dan nilai tersendiri untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri tersebut walaupun sebenarnya tidak sedikit perguruan tinggi swasta yang juga tidak kalah dalam berbagai hal. Untuk membantu mereka masuk

dan dapat diterima di perguruan tinggi negeri tersebut, mereka mencari tempat bimbingan untuk membantu mereka membahas berbagai macam soal tes masuk yang diujikan di perguruan tinggi negeri tersebut. Ujian masuk perguruan tinggi negeri dinamakan SNMPTN yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri ataupun juga SBMPTN yaitu Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Priyasmika et al., 2022; Sampetoding et al., 2022).

### **Les Komputer**

Penguasaan komputer merupakan sebuah kebutuhan di era yang serba digital. Mesin ketik manual yang dahulu menjadi satu-satunya alat ketik yang digunakan di berbagai kantor baik pemerintah maupun swasta nyaris hampir punah. Seluruh kantor-kantor mengganti mesin ketik mereka dengan komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan. Perusahaan-perusahaan besar maupun kecil menggunakan aplikasi komputer dalam menjalankan berbagai macam program. Program aplikasi keuangan yang digunakan di berbagai macam kantor keuangan juga menggunakan komputer dalam menjalankan tugasnya. Pelaporan-pelaporan keuangan, keluar masuknya keuangan juga menggunakan aplikasi komputer sebagai pijakan dasarnya. Program komputer sangat dibutuhkan oleh para pencari kerja yang belum mempunyai basic kemampuan keterampilan komputer yang menjadi syarat untuk melamar posisi pekerjaan tertentu baik di perusahaan besar maupun kantor-kantor yang membuka lowongan pekerjaan. Dengan demikian kursus komputer

## WAHANA DEDIKASI

merupakan salah satu wirausaha bagi para lulusan perguruan tinggi. Namun untuk membuka kursus komputer ini dibutuhkan modal awal yaitu seperangkat komputer yang dijadikan sebagai alat untuk mengursus.

### Les Materi Ekstrakurikuler

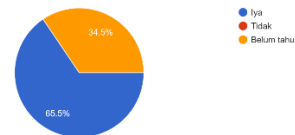
Ekstrakurikuler adalah materi yang diberikan kepada pembelajaran untuk menambah dan mendampingi materi inti. Materi ekstrakurikuler ini berkaitan dengan keterampilan menari, tarik suara ataupun olah vokal, keterampilan dalam memainkan berbagai macam alat musik (Siburian et al., 2018) seperti gitar, piano, biola, drum, marching band, berbagai macam cabang olah raga seperti sepak bola, bola volley, senam, bela diri berenang, panahan dan sebagainya. Ekstrakurikuler merupakan salah satu materi yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Banyak yang membuka les ataupun kursus di bidang ekstrakurikuler ini dan sukses dalam menjalaninya. Organ ataupun keyboard banyak digunakan di berbagai kesempatan. Organ tunggal biasa digunakan di acara hiburan baik yang berskala lokal sampai internasional.

### Dampak Berwirausaha dalam Bidang Pendidikan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mempunyai dampak yang bagus bagi peserta pengabdian ini. Para peserta menjadi termotivasi untuk membuka wirausaha dalam bidang pendidikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka. Peserta mengalami peningkatan pemikiran yang semula mereka mencari

pekerjaan namun mereka mempunyai pemikiran untuk membuka wirausaha dalam bidang pendidikan sesuai dengan latar belakang keilmuan mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada para peserta setelah mereka mengikuti pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan yang tertera pada tabel berikut ini.

3. Apakah saudara tertarik untuk membuka wirausaha dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan keilmuan saudara?  
29 responses



Tabel 3. Hasil angket para peserta mengikuti pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan

Tabel di atas memberi penegasan bahwa pengabdian masyarakat ini memberikan semangat mereka dalam mengembangkan karir secara mandiri sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh (Putri, 2017) (Sari et al., 2022).

### Simpulan

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan merupakan wirausaha yang dapat dilakukan oleh hampir semua lulusan sesuai dengan latar belakang keahlian pendidikan mereka. Banyak cabang yang digunakan dalam kewirausahaan pendidikan. Jenis wirausaha dalam pendidikan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Modal yang diperlukan dalam membangun wirausaha pendidikan ini adalah kemampuan yang dimiliki. Modal



## WAHANA DEDIKASI

keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ditargetkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Sadikin, I. S., & Lestari, S. (2022). Pendampingan Menulis Esai Deskriptif dan Esai Pribadi sebagai Syarat Seleksi Beasiswa Studi Lanjut dan Perguruan Tinggi Luar Negeri. *Jurnal Abdimas*, 8(3), 156–161.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Fatchurrohman; Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 395–416. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1869/pdf>
- Hakim, A. R. (2019). Menjawab Tantangan 'Era Industry 4.0 Dengan Menjadi Wirausahawan Di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 480–489. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.121>
- Hamdani, Z. (2022). Pelatihan Tes Bahasa Inggris Untuk Masuk Perguruan Tinggi Negeri Kedinasan Di LKP Science Society. *Journal of Community Dedication and Development*, 2(1), 1–8.
- Hamonangan, R. P. (2020). Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.22146/jgs.63893>
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2015). Kecemasan pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13(1), 39–50.
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Empowerment*, 3(1), 124–132. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2411>
- Maryanti, S., Lubis, N., & Widayat, P. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 62–72.

## WAHANA DEDIKASI

- <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i2.145>
- Matana, T. R., & Mowidu, I. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Kaum Muda Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Rehobot Poso. *Mosintuwu: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(1), 21–23.
- Mokere, R. M. (2021). Pelatihan Menyelesaikan Soal-Soal Ujian Masuk PTN Dan Sekolah Kedinasan Melalui Trik 3M di Kabupaten Jayapura. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i1.560>
- Noviyanti, A., & Rizki, R. (2019). Perbandingan Siswa Les dan Tidak Les Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *BIONatural*, 6(1), 102–114. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/viewFile/335/288>
- Permana, T. I. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>
- Prabowo, A. E., Wahjoedi, W., Utomo, S. H., & Haryono, A. (2020). Profil Lulusan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Ditinjau Dari Tempat Kerja Lulusan. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(2), 29–33. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(2\).5574](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(2).5574)
- Priyasmika, R., Alfian, A., & Rohmah, R. S. (2022). Bimbingan Belajar SBMPTN Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Sukodadi. *Ta'awun*, 2(02), 142–150. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.302>
- Purnaningrum, E., Rafikayati, A., & Dyatmika, S. W. (2022). Peningkatan Profitabilitas Wirausaha Disabilitas di Era Digital dengan Keterampilan Desain Produk dan Pemasaran pada E-Commerce. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4006>
- Purwanto, N. (2020). Muda Berkarya Motivasi Wirausaha Dalam Kajian Fenomenologi. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.524>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137.

## WAHANA DEDIKASI

- <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3316>
- Romanika, S., Juliani, P. G., Napitupulu, P., & Sulthon, B. M. (2021). Wirausaha Pendidikan Dalam Bidang Jasa Kursus Bahasa Inggris. *JPM: Jurnal ...*, 2(1), 11–14. <http://djournals.com/jpm/article/view/208>
- Ruminar, H., Prasetyaningrum, D. I., Maharddhika, R., & Prasetianto, M. (2023). Pelatihan dan Simulasi TOEFL sebagai Upaya Mencapai Nilai yang Ditargetkan. *Dhamakarya: Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat*, 12(1), 122–128.
- Sampetoding, E. A. M., Paninggaran, I., Pongtambang, Y. S., Manapa, E. S., & Kalalinggi, S. Y. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar dan Try Out SBMPTN di. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(2), 81–87.
- Sari, N., Saleh, Y. S., Akib, H., Awaru, A. O. T., & Mukhtar, A. M. A. N. (2022). Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.89>
- Siburian, T., Dewi, R., & Widodo, W. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Merekomendasikan Tempat Les Musik Dipematangsiantar Menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process (Mfep). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 242–248. <https://doi.org/10.30865/komik.v2i1.933>
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., Ohy, J., & Krisnanda, M. (2020). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(14), 100–108. <https://doi.org/10.20961/jkb.v24i14.38507>
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Suteja, J. (2015). Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 1–21.

## WAHANA DEDIKASI

<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1406>

Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2020). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316–325. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>

Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September*, 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>